

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdagangan internasional memiliki peran yang sangat penting dan mempunyai pengaruh besar terhadap perekonomian dunia. Salah satu peran penting perdagangan internasional yaitu adanya motivasi hubungan antarnegara sebagai proses alokasi sumber daya ekonomi antarnegara untuk meningkatkan derajat kesejahteraan kedua negara (Krugman dan Obstfeld, 2004:3). Dalam hubungannya dengan perekonomian terbuka, perdagangan ditunjukkan dengan aktivitas ekspor dan impor antar negara.

Adanya liberalisasi perdagangan internasional, memberikan dampak terhadap perekonomian dalam negeri. Tergabungnya Indonesia dalam sejumlah kerjasama perdagangan internasional, baik kerjasama regional, seperti ASEAN *Free Trade Area* (AFTA) yang diberlakukan pada tahun 2003, maupun kerjasama multilateral, seperti *World Trade Organization* (WTO), menyebabkan Indonesia harus menerapkan serangkaian kebijakan penurunan hambatan tarif serta penghapusan hambatan non-tarif seperti penghapusan kuota impor. Adanya penghapusan kuota impor akan berpengaruh terhadap produk industri Indonesia dan secara tidak langsung, produk dalam negeri juga harus mampu bersaing secara terbuka dengan produk asing (Mary dan Jozef, 2007).

Kemampuan bersaing secara terbuka ini harus dipersiapkan secara dini, baik melalui kebijakan perdagangan maupun melalui perjanjian bilateral dan

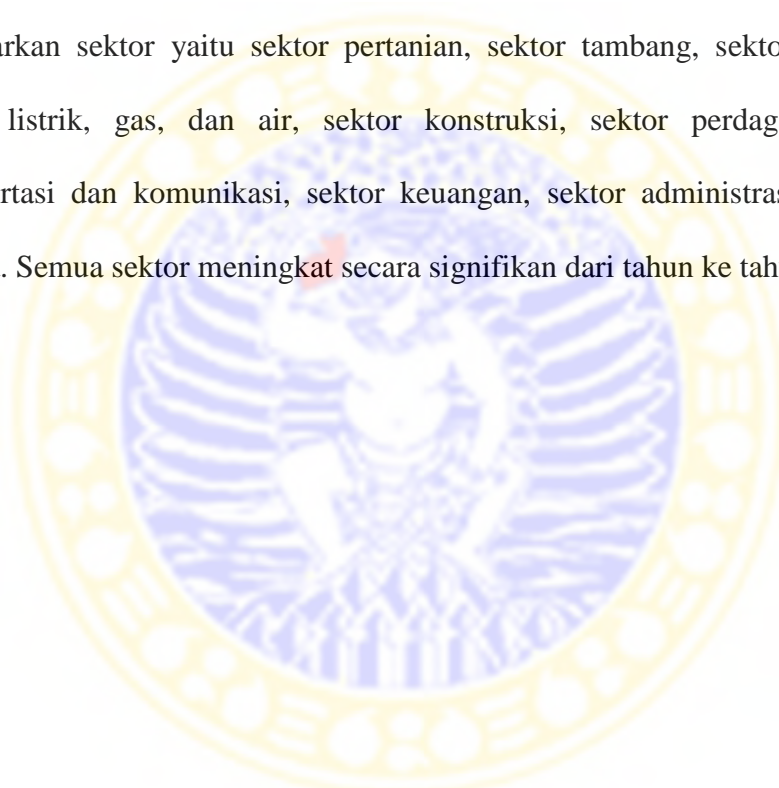
multilateral yang sudah disepakati antar negara. Pada beberapa tahun terakhir hubungan antara liberalisasi perdagangan dan pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang seperti Indonesia, telah menjadi topik utama dalam perdebatan para ekonom pembangunan. Banyak studi empiris yang menghubungkan liberalisasi perdagangan dengan pertumbuhan ekonomi dengan hasil yang beragam. Beberapa hasil yang mendukung liberalisasi perdagangan berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi diantaranya Ezaki and line, (2000) dan Spanu, (2003).

Beberapa studi menunjukkan pertumbuhan produktivitas bersifat positif dalam jangka pendek karena adanya *trade reform*. Reformasi perdagangan memiliki pengaruh tidak langsung terhadap produktivitas tenaga kerja. Pengaruh liberalisasi perdagangan terhadap produktivitas tenaga kerja terjadi melalui pertumbuhan output, sedangkan untuk liberalisasi perdagangan dapat diketahui melalui perubahan intensitas ekspor dan perubahan penetrasi impor. Semakin meningkat liberalisasi perdagangan, maka semakin meningkat pertumbuhan output, sehingga akan berdampak pada peningkatan produktivitas tenaga kerja (Jayanthakumaran, 1999). Liberalisasi perdagangan tidak selamanya mempunyai efek positif dalam pertumbuhan ekonomi, tetapi hal itu tidak berarti liberalisasi perdagangan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi seperti yang diungkapkan oleh Bashar dan Khan, (2007).

Pertumbuhan perekonomian Indonesia banyak disumbang oleh pertumbuhan di sektor industri manufaktur, selain oleh dua sektor lainnya seperti sektor pertanian dan sektor jasa. Dalam hal ini sektor industri manufaktur di

Indonesia terus membaik. Seiring dengan proses industrialisasi, peranan sektor industri, khususnya industri manufaktur semakin besar terhadap perekonomian domestik (Mudrajat Kuncoro, 2009). Hal ini dapat dilihat dari peningkatan peranan sektor manufaktur terhadap PDB (produk domestik bruto) nasional, dibandingkan dengan sektor pertanian terhadap PDB.

Dalam Tabel 1-1 dijelaskan produk domestik bruto (PDB) Indonesia berdasarkan sektor yaitu sektor pertanian, sektor tambang, sektor manufaktur, sektor listrik, gas, dan air, sektor konstruksi, sektor perdagangan, sektor transportasi dan komunikasi, sektor keuangan, sektor administrasi umum, dan lainnya. Semua sektor meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun.



Tabel 1-1
Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia Berdasarkan Sektor

<i>NATIONAL ACCOUNTS</i> <i>Constant Prices 1993 2000</i> (Rupiah)	2008	2009	2010	2011	2012
<i>GDP by industrial origin</i>	2082.5	2178.9	2341.5	2464.7	2618.1
<i>Agriculture</i>	284.6	295.9	304.8	315.0	327.5
<i>Mining</i>	172.5	180.2	187.2	189.8	192.6
<i>Manufacturing</i>	557.8	570.1	597.1	633.8	670.1
<i>Electricity, gas, and water</i>	15.0	17.1	18.1	18.9	20.1
<i>Construction</i>	131.0	140.3	150.0	160.0	172.0
<i>Trade</i>	363.8	368.5	400.5	437.2	472.6
<i>Transport and communications</i>	165.9	192.2	218.0	241.3	265.4
<i>Finance</i>	198.8	209.2	221.0	236.1	253.0
<i>Public administration</i>	84.4	88.7	92.8	97.8	99.6
<i>Others</i>	108.7	116.8	125.0	134.7	145.2

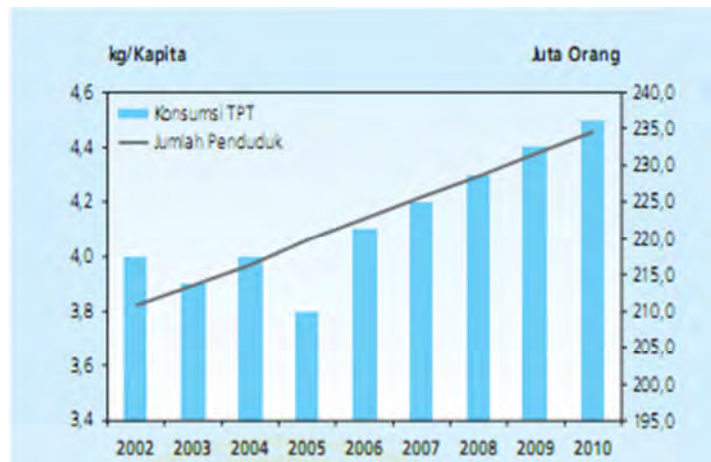
Sumber: Asian Development Bank (ADB), *key indicators for Asia and the Pacific* 2013

Selain itu, meningkatnya peranan sektor industri terhadap perekonomian Indonesia juga dapat dilihat dari peningkatan nilai ekspor di sektor industri yang terus meningkat beberapa tahun terakhir ini. Nilai ekspor industri dari US\$ 73,43 milyar tahun 2009 menjadi US\$ 98,01 milyar pada tahun 2010 dan US\$ 122,18 milyar di tahun 2011 (Data BPS dan diolah Kementerian Perdagangan).

Industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) mempunyai struktur industri, yaitu 1) Sektor industri hulu (*upstream*) yang bersifat padat modal, 2) sektor industri menengah (*midstream*) yang bersifat semi padat modal investasi dan

modal kerja, 3) sektor industri hilir (*downstream*) yang bersifat padat karya (Egismy, 2005). Industri TPT memiliki peran yang cukup besar karena merupakan salah satu penghasil devisa ekspor terbesar di Indonesia. Pada tahun 2009, industri TPT menyumbang sebesar 12,72% dalam pengolahan devisa terhadap total ekspor hasil industri tidak termasuk minyak dan gas (migas) sebesar 9,58% terhadap total ekspor non migas (BPS, 2010). Selain mempunyai kontribusi yang besar dalam PDB dan perolehan devisa, industri TPT juga menyerap banyak tenaga kerja, baik yang bekerja secara langsung ataupun tidak secara langsung (Hermawan, 2011).

Arti penting industri TPT dapat dilihat dari peranannya sebagai salah satu kebutuhan sandang. Konsumsi sandang akan cenderung meningkat seiring dengan laju pertumbuhan penduduk. Dalam Grafik 1-1 dijelaskan tentang perkembangan konsumsi TPT per kapita dan jumlah penduduk di Indonesia tahun 2002-2010. Pada tahun 2005 konsumsi TPT Indonesia menurun secara signifikan dibandingkan tahun 2004. Penurunan secara signifikan ini dikarenakan pada tanggal 1 Januari 2005, sistem kuota dihapuskan dan disesuaikan dengan ketentuan *General Agreement on Tariffs and Trade* (GATT). Kesepakatan tersebut dimulai dari Putaran Uruguay tanggal 15 April 1994 di Marakesh yang menghasilkan *Agreement on Textile and Clothing* (ATC) terhadap penetapan sistem kuota impor (Sunarno, 2008).



Sumber : Sunarno, 2008

Gambar 1-1 Perkembangan Konsumsi Industri TPT Per Kapita dan Jumlah Penduduk di Indonesia Tahun 2002-2010

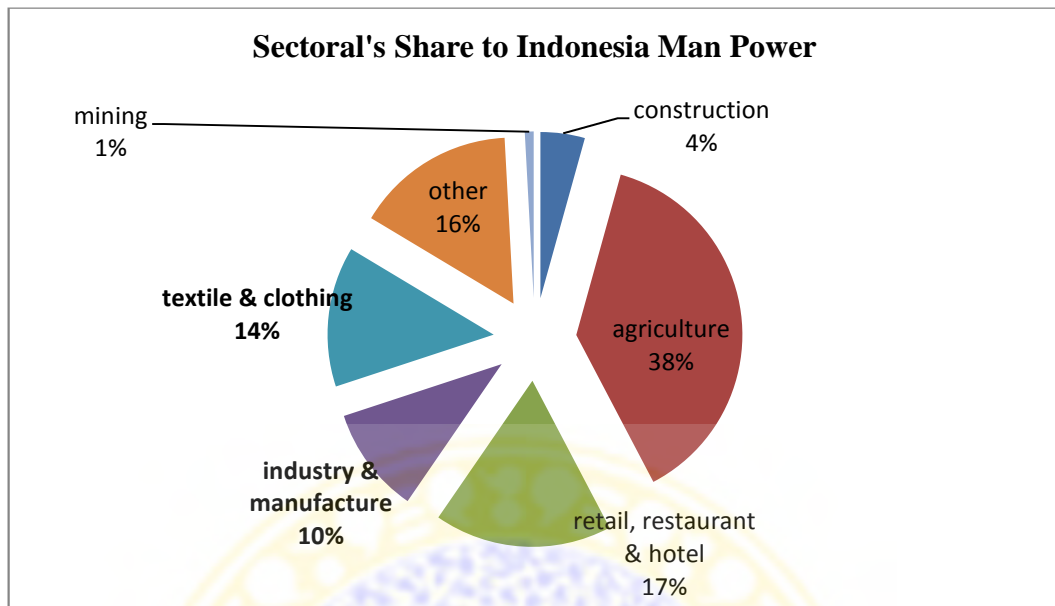
Perubahan sistem kuota akan berdampak positif bagi perkembangan industri TPT melalui perdagangan TPT dunia. Sistem kuota TPT yang bersifat diskriminasi dihapuskan dan *market share* TPT semakin besar melalui persaingan perdagangan internasional serta peluang pengembangan industri TPT juga akan semakin besar. Indonesia adalah salah satu negara produsen TPT terbesar di dunia. Pada tahun 2000 ekspor TPT Indonesia mencapai US\$ 8,2 miliar dan menduduki *ranking* 10 produsen TPT dunia. Menurut Thoburn (2010) pada tahun 2007 secara keseluruhan nilai ekspor TPT Indonesia naik sebesar US\$ 9,73 miliar yang menduduki *ranking* 12 untuk ekspor tekstil dan *ranking* 8 untuk ekspor garmen.

Globalisasi yang ditandai dengan berakhirnya sistem kuota tahun 2005 telah mendorong perdagangan TPT dunia semakin terbuka. Perubahan perdagangan TPT dunia menimbulkan peluang dan ancaman bagi industri TPT Indonesia. Peluang yang muncul adalah ketika pangsa pasar negara-negara yang

selama ini masih terlindungi oleh sistem kuota akan menjadi terbuka. Ancaman industri TPT Indonesia adalah kompetisi yang ketat antar negara-negara produsen TPT di dunia, seperti Cina, India, Amerika Serikat, dan Uni Eropa. Isu-isu *nontariff barrier*, seperti *transshipment* and *dumping* ikut mempengaruhi arus penetrasi perdagangan TPT dari negara berkembang ke negara maju (Hermawan, 2011:376).

Untuk menghadapi kompetisi yang ketat antar negara-negara produsen TPT dunia, pemerintah Indonesia menerapkan beberapa kebijakan liberalisasi perdagangan seperti pengurangan hambatan *non tariff* secara bertahap hingga penurunan tingkat tarif mencapai 0% dan ditujukan untuk meningkatkan efisiensi dan *welfare* (Aulia, 2014). Melalui peningkatan kompetisi antar produsen dalam negeri dan luar negeri, diharapkan produktivitas industri dalam negeri meningkat, sehingga dapat tercipta efisiensi dan *welfare*.

Secara umum, industri tekstil dan produk tekstil merupakan industri padat karya yang menyerap banyak tenaga kerja. Dalam Grafik 1-2, dapat dilihat proporsi tenaga kerja industri tekstil dibandingkan dengan sektor industri manufaktur, serta sektor lainnya. Karakteristik industri ini memperlihatkan bahwa unsur produktivitas tenaga kerja sangat menentukan daya saing industri.



Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik), 2005

Gambar 1-2 Kontribusi Industri Tekstil dan Produk Tekstil Terhadap Tenaga Kerja Indonesia (Tahun 2005)

Dalam Grafik 1-2 dapat dilihat kontribusi tenaga kerja industri tekstil dan produk tekstil sebesar 14% lebih besar dari kontribusi tenaga kerja industri manufaktur sebesar 10%. Untuk kontribusi tenaga kerja di sektor lainnya juga tinggi, seperti di sektor pertanian pada tahun 2005 yang memberikan kontribusi tenaga kerja paling tinggi dari seluruh sektor yaitu sebesar 38%.

Beberapa penelitian sebelumnya mencoba melihat pengaruh liberalisasi perdagangan terhadap industri dalam negeri, dengan memfokuskan pada hubungan antara perdagangan dengan pertumbuhan produktivitas tenaga kerja. Penelitian tersebut dilakukan oleh Jayanthakumaran (1999) yang meneliti tentang *Trade Reform and Manufacturing Performance: Australia 1989-1997*. Penelitian Jayanthakumaran (1999) ini menunjukkan bahwa reformasi perdagangan telah meningkatkan kinerja pertumbuhan sektor manufaktur, dan

mempunyai hubungan positif dengan produktivitas tenaga kerja. Penelitian lainnya dilakukan oleh Phan (2004) tentang pengaruh liberalisasi perdagangan terhadap kinerja industri manufaktur Thailand tahun 1990-2000. Dalam penelitian ini liberalisasi perdagangan dipengaruhi oleh beberapa variabel seperti teknologi, struktur industri, dan perubahan kebijakan perdagangan. Phan (2004) mencoba melihat apakah beberapa variabel tersebut mempunyai hubungan langsung terhadap liberalisasi perdagangan. Salah satu temuan Phan (2004) menyatakan bahwa liberalisasi perdagangan mempunyai hubungan positif terhadap produktivitas tenaga kerja. Penelitian lainnya yaitu penelitian Truett and Dale (2010), Kim (2000) juga menemukan bahwa liberalisasi perdagangan berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa industri TPT memiliki peran strategis terhadap perekonomian Indonesia dalam hubungannya dengan liberalisasi perdagangan. Hal tersebut menjadi penting karena melihat adanya pengaruh liberalisasi perdagangan terhadap produktivitas tenaga kerja. Dalam penelitian ini, produktivitas tenaga kerja diukur dengan membagi nilai tambah (*value added*) suatu industri dengan jumlah tenaga kerja dalam industri tersebut. Liberalisasi perdagangan diukur dengan menggunakan perubahan intensitas ekspor dan perubahan penetrasi impor (Phan, 2004). Variabel perubahan intensitas ekspor digunakan untuk mengetahui kompetensi suatu industri di pasar internasional. Dengan ekspor yang tinggi, maka suatu industri akan terdorong meningkatkan efisiensinya dalam bersaing dengan negara-negara lain. Variabel lain yang mengukur liberalisasi perdagangan yaitu perubahan penetrasi impor.

Rasio penetrasi impor merupakan indikator liberalisasi perdagangan secara tidak langsung (Astiyah, 2005: 538). Penetrasi impor digunakan untuk mengetahui industri-industri yang bergantung pada bahan baku impor, tingginya penetrasi impor berarti industri tersebut mempunyai persediaan bahan baku impor yang semakin besar. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh liberalisasi perdagangan pada produktivitas tenaga kerja di industri menjadi sangat penting.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh variabel pertumbuhan *output*, perubahan intensitas ekspor, dan perubahan penetrasi impor, terhadap produktivitas tenaga kerja industri tekstil dan produk tekstil Indonesia tahun 1981-2011 dalam jangka panjang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah menganalisis pengaruh variabel pertumbuhan output, perubahan intensitas ekspor, dan perubahan penetrasi impor terhadap produktivitas tenaga kerja industri tekstil dan produk tekstil Indonesia tahun 1981-2011 dalam jangka pendek dan jangka panjang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ilmiah, manfaat praktis, dan manfaat kebijakan, sebagai berikut:

1. **Manfaat Ilmiah**

Penelitian ini dilakukan untuk memahami dan mengetahui masalah-masalah di bidang ekonomi pembangunan, khususnya bidang ekonomi internasional, tentang pengaruh liberalisasi perdagangan terhadap produktivitas tenaga kerja industri tekstil dan produk tekstil (TPT) Indonesia tahun 1981-2011 dalam jangka pendek dan jangka panjang.

2. **Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi penelitian selanjutnya dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam bidang ekonomi pembangunan.

3. **Manfaat kebijakan**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pengambil kebijakan dan menjadi pertimbangan atau masukan bagi pemerintah dalam mengambil keputusan kebijakan dalam hal kebijakan liberalisasi perdagangan.

1.5 Sistematika Skripsi

Sistematika dalam penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bagian penulisan, yaitu: pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan dan saran.

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pengantar terhadap latar belakang masalah yang akan dibahas dan diuraikan, yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan membahas tentang landasan teori yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas. Definisi dan teori yang berkaitan dengan variabel pertumbuhan output, perubahan intensitas ekspor, dan perubahan penetrasi impor. Dalam bab ini juga akan diuraikan studi dari penelitian-penelitian sebelumnya dan model dari penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, jenis dan sumber data, prosedur penentuan sampel, prosedur pengumpulan data, teknik analisis pengolahan data, model, dan langkah-langkah pengolahan data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil analisis dari penelitian yang telah dilakukan. Dalam analisis ini dikemukakan secara rinci diketahui gambaran umum dan karakteristik pengaruh variabel pertumbuhan output, perubahan intensitas ekspor, dan perubahan penetrasi impor terhadap produktivitas tenaga kerja industri tekstil

dan produk tekstil Indonesia tahun 1981-2011 dalam jangka pendek dan jangka panjang.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagai bab yang terakhir dalam penelitian ini yang berisi kesimpulan dan saran. Bab ini membahas kesimpulan dari pokok permasalahan pada penelitian ini yang sesuai dengan hasil pembahasan. Selain itu, juga berisi tentang saran-saran berdasarkan hasil pembahasan penelitian sehingga dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

